

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat lainnya.<sup>1</sup> Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni di desa Gulang, Mejobo Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus tepatnya pada dukuh Kauman Rt: 04 Rw: 02 dan di dukuh Ngumbul Rt: 03 Rw: 04.

###### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi dan merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dia amati.<sup>2</sup> Sehingga peneliti akan terjun langsung ke desa Gulang Mejobo Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri atas *actor* atau pelaku penyuluhan bimbingan Islam meliputi; Tokoh Agama, Kepala Desa, dan tokoh masyarakat, *place* atau dalam hal ini Desa Gulang Mejobo Kudus, lokus dikhususkan pada dukuh kauman Rt: Rw: dan dukuh Ngumbul Rt: Rw: serta *activity* yaitu peran bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri.

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 31

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 140-141.

Pada penelitian kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap dan lebih mendalam. Dengan demikian diharapkan tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>3</sup> Peneliti akan melihat fakta-fakta di desa Gulang guna memperoleh data yang tuntas dan kredibel. Sehingga tujuan penelitian peneliti akan peran bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri dapat tercapai.

Data yang terkumpul bersifat deskriptif. Bentuk penelitian deskriptif berupa uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya dan informasi disusun untuk menyusun teori dan hipotesis.<sup>4</sup> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan demikian peran bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di desa Gulang mejobo Kudus dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

Peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.<sup>5</sup> Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai peran bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di desa Gulang mejobo Kudus.

## B. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berasal dari dokumen atau orang saja, akan tetapi bisa saja dari suatu

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 205-206.

<sup>4</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), 17.

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Diva Press, 2011), 75.

lembaga, peristiwa yang sedang berlangsung, kepustakaan, serta hal lain yang berkaitan dengan kasus yang diteliti.<sup>6</sup> Pada penelitian ini, penentuan sumber data menggunakan dua cara, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Artinya data tersebut diperoleh dari sumber asli seperti melakukan wawancara langsung kepada informan yang menurut peneliti mengetahui secara mendalam peran bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di dukuh Kauman dan Ngumbul desa Gulang mejobo Kudus.

Adapun data primer penelitian ini yaitu Tokoh Agama, Kepala Desa, Tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat di dukuh Kauman dan dukuh Ngumbul desa Gulang Mejobo Kudus.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>8</sup> Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh dari beberapa literatur yaitu observasi, studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari data desa Gulang Mejobo Kudus seperti informasi tentang lokasi Kejadian Perkara bunuh diri, siapa saja yang melakukan bunuh diri, faktor penyebab bunuh diri, profil dan sejarah desa, visi dan misi, letak geografis dan juga dokumentasi tentang foto kejadian perkara, foto pelaksanaan bimbingan

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2012), 205-206

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 308.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 308-309.

penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di dukuh Kauman dan Ngumbul desa Gulang mejobo Kudus berupa sosialisasi yang dilakukan baik oleh kepala desa, tokoh agama, maupun tokoh masyarakat kepada seluruh warga desa baik melalui sosialisasi terbuka secara umum maupun kunjungan kerumah tempat keluarga pelaku bunuh diri tinggal.

### C. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi untuk penelitian yaitu di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, dalam hal ini dikhususkan pada dukuh tempat kejadian perkara yaitu dukuh Kauman dan dukuh Ngumbul. Alasan peneliti memilih lokasi ini: *pertama*, Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus merupakan Desa yang pernah jadian perkara bunuh diri sebanyak dua kali. *Kedua*, Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya di desa tersebut, sehingga peneliti ingin mengambil penelitian ini. *Ketiga*, Desa ini berupaya meminimalisir terjadinya kasus bunuh diri sehingga telah melakukan bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat setelah terjadinya peristiwa bunuh diri sebanyak dua kali.

### D. Teknik Memilih Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengambilan sampel sumber data (informan penelitian), sebagai berikut:

1. Teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>9</sup> Oleh karena itu, peneliti dalam menentukan informan penelitian berdasarkan pada informan yang mengetahui terjadinya kasus bunuh diri dalam hal ini keluarga korban, dan masyarakat sekitar. Selain itu pada orang-orang yang melakukan bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2012), 300.

2. Teknik *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar. Teknik *Snowball Sampling* ini merupakan teknik pengambilan sumber data yang dilakukan peneliti untuk menambah atau melengkapi data yang sebelumnya masih sedikit yang mana belum bisa memberikan data yang lengkap.<sup>10</sup> Oleh karena itu, dengan teknik ini maka peneliti mencari orang lain sebagai informan yang digunakan untuk sumber data. Dalam hal ini informan yang digunakan yaitu masyarakat dukuh Kauman dan Ngumbul di Desa Gulang Mejobo Kudus, wartawan ISK dan tokoh-tokoh lainnya yang telah meliput kejadian perkara menjadi sebuah berita.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tujuan utama dalam penelitian, sehingga teknik pengumpulan data menjadi sangat penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Maka dalam sebuah penelitian diperlukan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat supaya peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan kasus yang diteliti, di antaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam satu gejala dalam objek penelitian. Tujuan melakukan observasi yaitu untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>11</sup> Oleh karena itu, untuk mendapatkan data, peneliti

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 300.

<sup>11</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 134.

menggunakan observasi awal yang bersifat alami yaitu aktivitas pertama yang dilakukan peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian tanpa membawa paradigma apapun dengan tujuan memperoleh gambaran umum yang sifatnya deskriptif mengenai objek yang mau diteliti.<sup>12</sup> Setelah itu peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian, melihat, memperhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan diri.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti datang langsung ke dukuh Kauman dan dukuh Ngumbul desa Gulang Mejobo Kudus untuk mengamati jalannya bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat yang meliputi: Perencanaan (jadwal pelaksanaan), pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam baik dilaksanakan terbuka untuk umum maupun dengan mengunjungi keluarga pelaku bunuh diri dan masyarakat sekitar lokasi kejadian perkara. Selain itu peneliti juga mengobservasi keadaan fisik dan gambaran umum Desa Gulang Mejobo Kudus melalui sarana dan prasarana yang ada di Balai Desa.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.<sup>14</sup> Jadi, wawancara merupakan kegiatan dalam teknik pengumpulan data dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka dengan informan untuk mendapatkan informasi.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara yang bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya akan tetapi peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa

---

<sup>12</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 136.

<sup>13</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 139.

<sup>14</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), 111.

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>15</sup> Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui peran bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di desa Gulang mejobo Kudus. Pada penelitian ini, informan yang akan diwawancarai adalah Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat setelah terjadinya peristiwa bunuh diri di desa Gulang Mejobo Kudus. Selain itu, dalam melaksanakan wawancara peneliti menggunakan alat bantu seperti *Handphone*, *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di desa Gulang mejobo Kudus dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala desa tentang gambaran umum peran bimbingan penyuluhan Islam di desa Gulang Mejobo Kudus, wawancara dengan tokoh agama, kepala desa dan tokoh masyarakat yang melakukan bimbingan penyuluhan islam. Selain itu wawancara pada keluarga pelaku bunuh diri, masyarakat sekitar lokasi kejadian perkara yang mengetahui jelas peristiwa bunuh diri tersebut, dan wartawan yang meliput peristiwa tersebut seperti ISK dan sebagainya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen seperti arsip-arsip, raport, peraturan perundang-undangan, dan buku harian.<sup>16</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa tulisan-tulisan dan foto yang berhubungan dengan data desa terkait peristiwa bunuh diri,

---

<sup>15</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 44.

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 226

data desa terkait pelaksanaan bimbingan penyuluhan islam, data kependudukan desa, dan lain sebagainya.

#### F. Uji Keabsahan Data

Pada saat seluruh data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data. Langkah-langkah dalam pengujian keabsahan data harus dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif dan valid. Uji keabsahan data yang akan digunakan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>17</sup> Perpanjangan pengamatan ini peneliti fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh oleh peneliti mengenai pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di desa Gulang mejobo Kudus, menggali kebenaran informasi terkait kejadian peristiwa dan latar belakang kejadian peristiwa untuk memperoleh data yang pasti dan benar.
2. Peningkatan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>18</sup> Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan membaca secara kritis data-data yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dengan peneliti membaca secara cermat data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai peristiwa terjadinya bunuh diri, hal yang melatar belakangi terjadinya peristiwa

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 369.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 370.

bunuh diri, pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam, dan hasil dari pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam.

Dalam melakukan peningkatan ketekunan ini peneliti menggunakan cara dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan sudah benar atau dapat dipercaya atau tidak.

3. Menggunakan bahan referensi yaitu dengan cara mencari sebanyak-banyaknya sumber referensi terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.<sup>19</sup> Adapun yang dimaksud dengan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Keabsahan data penelitian bisa dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti rekaman wawancara, atau catatan harian di lapangan. Misalnya, dalam hal ini untuk menguatkan penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan foto atau dokumen autentik mengenai bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri di desa Gulang mejobo Kudus
4. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>20</sup> Jadi hasil pengecekan data yang peneliti peroleh di desa Gulang Mejobo Kudus dengan cara pengecekan melalui triangulasi akan membuat data memiliki kredibilitas yang tinggi. Karena dilakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari lapangan, dari berbagai teknik baik itu wawancara dengan informan, observasi ke desa Gulang mejobo Kudus, dan dokumentasi yang diperoleh dari desa Gulang mejobo Kudus. Adapun Triangulasi ini dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2007), 259.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 372.

- 1) Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>21</sup> Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji keabsahan data tentang terjadinya peristiwa bunuh diri sebanyak dua kali di desa Gulang Mejobo Kudus, adanya peran bimbingan penyuluhan Islam untuk meminimalisir terjadinya peristiwa bunuh diri, serta dampak pelaksanaannya.
- 2) Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>22</sup> Misalnya data tentang adanya peristiwa bunuh diri di desa Gulang Mejobo Kudus dengan teknik wawancara kemudian dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi, apabila dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk mengetahui data yang benar dan valid.
- 3) Triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti bisa mengecek data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di waktu yang berbeda untuk mengetahui kevalidan data yang sudah didapatkan oleh peneliti tentang peran bimbingan penyuluhan Islam untuk meminimalisir terjadinya peristiwa bunuh diri di desa Gulang Mejobo Kudus. Karena dengan waktu yang berbeda keadaan sumber data bisa berubah sesuai dengan suasana yang ada.

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa,

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 373.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 373.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 374.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>24</sup> Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles and Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>25</sup> Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, meliputi:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>26</sup> Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Namun tidak semua data yang didapatkan akan digunakan, tetapi hanya bagian yang penting saja agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini.

Setelah peneliti terjun kelapangan dan mendapatkan banyak data, maka data tersebut dapat direduksi oleh peneliti dengan memilih data-data serta memfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan peran bimbingan penyuluhan Islam untuk meminimalisir terjadinya peristiwa bunuh diri di desa Gulang Mejobo Kudus, antara lain mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan dampak. Adapun target pelaksanaan yaitu masyarakat desa Gulang, Mejobo, Kudus khususnya dukuh Kauman dan dukuh Ngumbul.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 335.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 337.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 338.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Tujuan penyajian data ini yaitu untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>27</sup> Oleh karena itu, penyajian data ini berlandaskan pada reduksi data yang sudah dilakukan peneliti.

Berdasarkan apa yang telah diteliti oleh peneliti dapat digambarkan mengenai peran bimbingan penyuluhan Islam untuk meminimalisir terjadinya peristiwa bunuh diri di desa Gulang Mejobo Kudus yaitu (langkah-langkahnya) sebagai berikut:

Badan penyuluh bimbingan konseling Islam harus tahu terlebih dahulu mengenai faktor pendorong terjadinya peristiwa bunuh diri yang telah terjadi di Desa Mejobo Kudus. Setelah mengetahui hal tersebut, maka badan penyuluh bimbingan konseling Islam dalam hal ini yaitu Tokoh Agama, Kepala desa, dan tokoh Masyarakat memilih metode dan teknik yang akan digunakan untuk meminimalisir terjadinya peristiwa bunuh diri di desa Mejobo Kudus

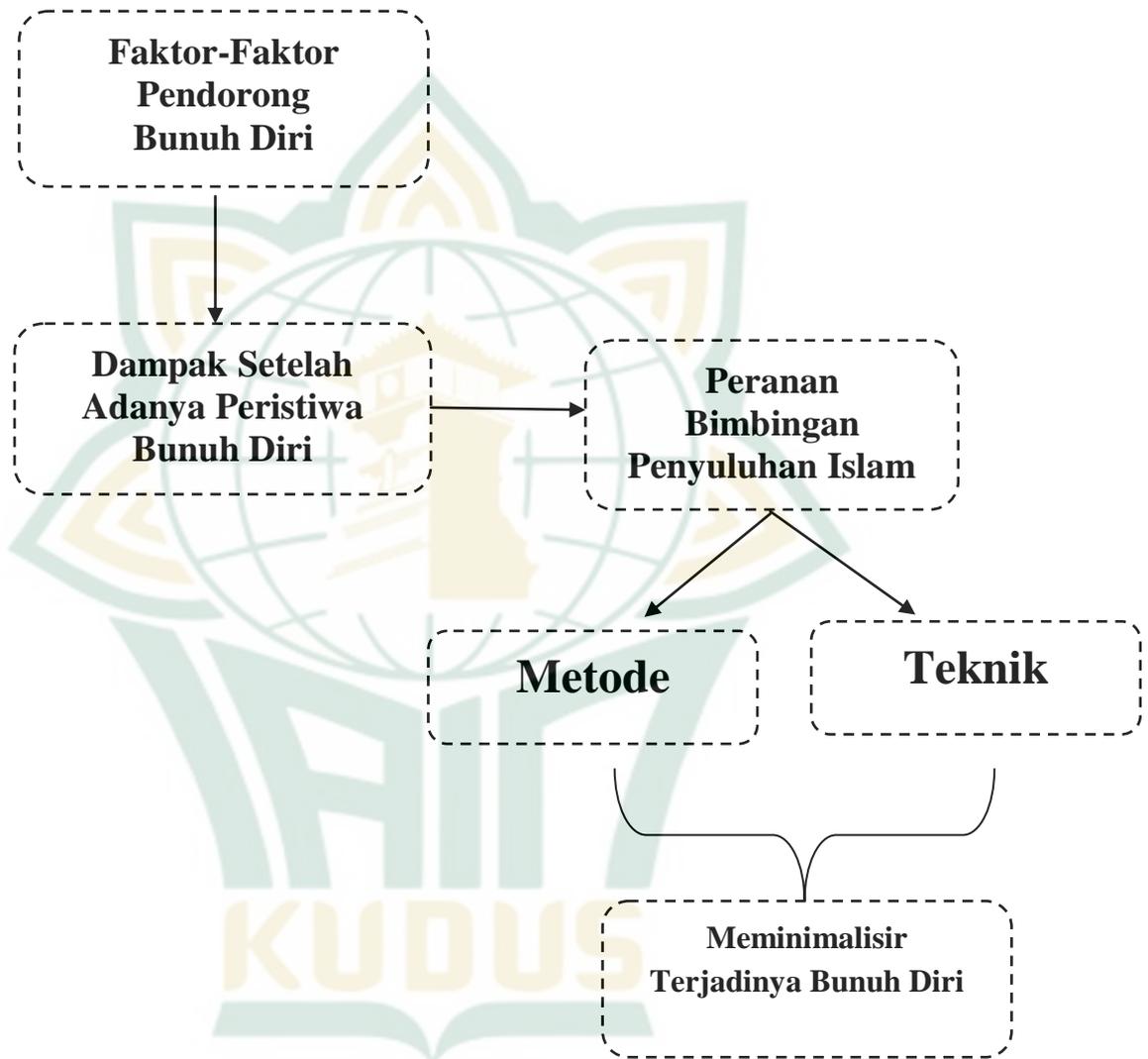
*Display data* dapat disajikan melalui bagan di bawah ini untuk melihat bagaimana Peranan bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir bunuh diri di desa Mejobo Kudus.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 341.

Gambar 3.1

## Display Data



3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, kesimpulan akan berubah jika ditemukan

bukti-bukti data yang baru di lapangan sehingga data akan berkembang. Data yang dimaksud adalah data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan tanpa ada perubahan serta sudah jenuh maka kesimpulan tersebut sudah kredibel.<sup>28</sup> Berdasarkan data yang sudah peneliti dapat dari lapangan serta sudah direduksi dan didisplay maka selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian sebagai berikut:

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Untuk mengetahui faktor pendorong yang mempengaruhi seseorang bunuh diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus, Untuk mengetahui Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus dan Untuk mengetahui solusi meminimalisir terjadinya kasus bunuh diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus.

Dari tujuan tersebut maka kesimpulan awal yang diperoleh peneliti dalam Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus yaitu faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa bunuh diri di desa Gulang Mejobo Kudus yaitu karena depresi akibat perekonomian rendah sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup dan perihal kisah asmara yang tak berujung pernikahan. Selain itu Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Bunuh Diri di Desa Gulang, Mejobo, Kudus dilakukan oleh Tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kepala desa sedangkan pesertanya merupakan seluruh warga desa. Pelaksanaannya sebagai berikut: Perencanaan, pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam secara umum kepada warga desa maupun secara khusus melalui kunjungan rumah, serta dampak pelaksanaan tersebut dalam meminimalisir terjadinya peristiwa bunuh diri.

Melalui Peran Bimbingan Penyuluhan Islam di Desa Gulang, Mejobo, Kudus diharapkan akan dapat meminimalisir terjadinya bunuh diri. Keberhasilan pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam di Desa Gulang,

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*,345.

Mejobo, Kudus dalam meminimalisir terjadinya peristiwa bunuh diri didukung oleh adanya kerjasama baik kerjasama pada pembuat program bimbingan penyuluhan Islam maupun pada masyarakat desa Gulang, Mejobo, Kudus.

